Edudeena : Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 2022, 144-157
ISSN: 2580-9989 (online)
ISSN: 2581-2734 (print)
DOI: 10.30762/ed.v6i2.498

Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok Surabaya

Silvie Afifatuz Zulfah*, Mukhoiyaroh.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya, Jawa Timur 60237 Indonesia

*Corresponding author, Surel: silvi.afifahzulfah@gmail.com

Paper submitted: 31-August-2022; revised: 27-September-2022; accepted: 5-November-2022

Abstract

The purpose of this study is to help and facilitate students of SDI Al-Mubarok Surabaya in remembering information, understanding concepts and actively participating in class when studying Islamic Religious Education. Data collection methods used in this study include observation, interviews, and documentation, and the methodology used is descriptive qualitative. Based on the survey results, that the application of information processing theory at SDI Al-Mubarok Surabaya follows a learning implementation plan (RPP) with flexible learning steps consisting of eight phases of the learning process according to Robert M. Gagne namely motivation, understanding, acquisition, retention, memory. return, generalization, treatment, and feedback. The results of the application of Robert M. Gagne's information processing theory to Islamic Religious Education lessons at SDI Al-Mubarok Surabaya are carried out in accordance with the stages of learning, and can be said to be successful and can direct and support student interest in the learning process, follow all the teacher's instructions, make students remember information in learning and understand every instruction given by the teacher.

Keywords: information processing theory, Robert M. Gagne, islamic religious education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu dan memudahkan siswa SDI Al-Mubarok Surabaya dalam mengingat informasi, memahami konsep dan berpartisipasi aktif di kelas ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil survei, bahwa penerapan teori pemrosesan informasi di SDI Al-Mubarok Surabaya mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran fleksibel yang terdiri dari delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M.Gagne yakni motivasi, pemahaman, pemerolehan, penahanan, ingatan kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik. Hasil penerapan teori pemrosesan informasi milik Robert M. Gagne pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok Surabaya dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran, dan dapat dikatakan berhasil serta dapat mengarahkan dan menunjang minat siswa dalam proses pembelajaran, mengikuti semua petunjuk guru, membuat siswa mengingat informasi dalam pembelajaran dan memahami setiap instruksi yang diberikan guru.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kata kunci: Teori Pemrosesan Informasi, Robert M. Gagne, Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Sederhana atau kompleks, belajar mandiri atau alat bantu belajar, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di sekolah atau di rumah, belajar di tempat kerja atau di masyarakat - belajar dapat dilakukan secara sadar atau tidak sadar, sederhana atau kompleks (Sukmadinata, 2003). Tetap *up to date* pada perubahan siswa. Apakah efek yang diinginkan tercapai, baik atau buruk. Pengalaman selalu penting untuk dipelajari, baik melalui interaksi dengan orang lain maupun lingkungan (Sukmadinata, 2003).

Belajar adalah upaya untuk memperluas pengetahuan, memasukkan informasi ke dalam praktik, dan mengubah perilaku dan reaksi yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah proses mengubah perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik agar dapat terus menjalani kehidupan yang lebih baik. Setiap pelajaran harus mencapai salah satu dari tiga tujuan ini. Kurikulum dibuat dan dipraktikkan melalui proses pembelajaran. Salah satunya adalah desain pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa atau preferensi belajar (Dahar, 2006).

Guru tidak boleh memilih metode pengajaran secara acak. Pendekatan yang Anda pilih harus disengaja, mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, memberikan umpan balik, dan memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa efektivitas strategi pengajaran yang dipilih oleh guru menentukan seberapa baik kegiatan pembelajaran akan berhasil. metode pengajaran terbukti belum memberikan hasil belajar yang diinginkan. Pada dasarnya ia memiliki dua cara memandang proses belajar. Pertama, siswa dianggap sebagai objek pembelajaran, dan dalam skenario ini guru harus memimpin dalam pengajaran. Baik konsep maupun materi yang dipelajari siswa mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2014).

Ada beberapa teori yang merinci bagaimana pembelajaran terjadi, dan masing-masing teori memiliki petunjuk dan gagasannya sendiri. Teori belajar berikut secara khusus dapat digunakan untuk kegiatan belajar: 1) menurut teori belajar humanistik, belajar adalah proses yang dirancang untuk memanusiakan manusia dengan memungkinkan siswa mencapai potensi penuhnya, 2) teori belajar konstruktivis yang menekankan kolektif aktivasi,

refleksi, dan interpretasi untuk mengintegrasikan informasi dari pengalaman nyata, 3) teori pembelajaran *cybernetic*, yang menggambarkan bagaimana informasi (pesan pembelajaran) diproses dan diproses selama proses pembelajaran, 4) berteori pada elemen kognitif dan persepsi pemahaman (Komsiyah, 2012)

Tidak semua teori pembelajaran aplikatif atau berguna untuk pembelajaran, tetapi dapat memberikan arahan dan memprioritaskan pelaksanaan, sehingga memulai kegiatan pembelajaran secara asal-asalan tanpa menerapkan teori atau prinsip pembelajaran yang benar (Dimyati & Mudjiono, 2002) Salah satunya teori pemrosesan informasi menurut Robert M. Gagne ini yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Teori pemrosesan informasi dipilih karena memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan keadaan yang selalu berubah. Tidak hanya itu, teori pemrosesan informasi juga lebih menonjolkan strategi pembelajaran dengan menggunakan cara berpikir yang berorientasi pada proses. Informasi (*information processing theory*) dikemukakan oleh Robert M. Gagne, yang percaya bahwa elemen kontekstual penting untuk pembelajaran. Teori pemrosesan informasi yang dijelaskan oleh Byrnes memandang belajar melibatkan siswa memproses pengetahuan secara internal, memperolehnya, dan menyimpannya dalam memori jangka pendek (*short term memory*) dan jangka panjang (*long term memory*) mereka (Yaumi, 2012)

Guru terus memberikan kepada siswa pengetahuan penting yang mereka butuhkan untuk memahami teori pemrosesan informasi ini. Indra terus memungkinkan informasi untuk mencapai otak. Sebagian besar informasi ini terbuang sia-sia tanpa sepengetahuan kita, tetapi beberapa disimpan sementara dalam memori sebelum hilang, dan yang lain disimpan dan bahkan dipertahankan tanpa batas. Oleh karena itu, penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap praktis dalam beberapa cara sehingga mereka dapat mengingat kembali materi yang telah mereka pertahankan ketika mereka membutuhkannya (Yaumi, 2016)

Di SDI Al-Mubarok Surabaya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbilang lemah dan membosankan dengan proses pembelajaran yang relatif kurang maksimal, karena kurangnya siswa diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membuat pola fikir siswa kurang terlatih untuk berfikir kritis dan kompleks. Selain itu, siswa menjadi kurang termotivasi dan tidak mampu mengikuti serta menyelesaikan proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh instruktur di SD Al-Mubarok Surabaya sangat efektif namun belum memberikan hasil yang optimal, terutama terkait

dalam bahan kemasan dan teknik pengajaran yang kurang beragam dan ternyata masih digunakan untuk menerapkan prosedur ini. Oleh karena itu guru dan peserta didik harus mengadopsi model pembelajaran yang dirancang dengan baik sehingga agar mereka dapat unggul dalam pembelajaran.

Pendidikan agama Islam harus diajarkan dengan menggunakan desain, bahan, teknik dan taktik yang tepat. Hal ini sesuai dengan keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak-anak yang taat, bertakwa, berbudi pekerti, arif dan terampil (Ramayulis, 2015). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik harus digunakan untuk mempromosikan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman siswa tentang pendidikan agama Islam. Teori pengolahan informasi digunakan sebagai salah satu strategi pendidikan untuk membantu siswa lebih memahami isu-isu di bidang pendidikan agama.

Teori pemrosesan informasi dan neurosains dapat diekplorasi untuk memperhatikan kemampuan serta minat peserta didik. Hal ini akan mempermudah dalam pengarahan dan pengembangan kapabilitas peserta didik untuk menjalani pembelajaran. Hal positif lain yang bisa diambil adalah bentuk kolaborasi antara kedua teori tersebut mampu memperkuat ingatan peserta didik agar lebih optimal dalam mendaya gunakan kinerja otak dalam mengembangkan potensi IQ, EQ, SQ dan MI (Qolbiyah & Purnamarita, 2022). Menurut Nushrotin (2010), kemampuan guru dalam menerapkan teori pemrosesan informasi mampu membuat siswa lebih menjadi antusias. Siswa juga merasa bahwa pelajaran yang sedang mereka pelajari menjadi sangat menyenangkan. Sehingga penerapan model teori pemrosesan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti efektif untuk diimplementasikan (Khotijah et al., 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian untuk menjelaskan sifat-sifat, ciri-ciri, atribut-atribut, dan model-model realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Metodologi penelitian fenomenologi juga digunakan dalam penelitian ini (Sanjaya, 2014). Dari metode penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana guru dalam menerapkan teori pemrosesan informasi dalam pembelajaran PAI dan bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa ketika menerima proses pembelajaran teori pemrosesan informasi ini. Tiga puluh tiga siswa, diantaranya 18 perempuan dan 15 laki-laki kelas VI SDI Al-Mubarok Surabaya menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai tgl 1 Maret 2022.

Penelitian dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi bisa efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam situasi tertentu, seperti aktivitas sehari-hari atau interaksi sosial (Anggito, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan bertanya langsung kepada pengajar PAI Kelas VI di SDI Al-Mubarok Surabaya.

Adapun tahap-tahap yang dipersiapkan adalah, pertama, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melakukan proses pembelajaran di kelas; kedua, menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung proses pembelajaran seperti: lembar kerja, pensil, buku, dan spidol, dan ketiga menyusun tugas kelompok yang dibagi menjadi lima kelompok dengan kombinasi tujuh dan enam siswa. Setelah itu siswa menyampaikan materi masing-masing kelompok dalam bentuk beberapa anekdot yang menggambarkan contoh-contoh sifat qona'ah dalam kehidupan sehari-hari dan sekitarnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Teori Pemrosesan Informasi

Robert M. Gagne (1972) mendefinisikan belajar sebagai mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi kompleks. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap (perilaku) dan nilai-nilai yang dibutuhkan manusia, sehingga belajar merupakan hasil dari berbagai perilaku yang selanjutnya disebut kompetensi. Siswa memperoleh kemampuan tersebut dari: (1) rangsangan dan lingkungan, dan (2) proses kognitif (Warsita, 2018).

Adapun menurut Robert M. Gagne menjelaskan ada beberapa cara dalam proses belajar berlangsung dari pemrosesan informasi ini: Pertama, informasi ditangkap dan diterima oleh panca indera, kemudian diteruskan ke pusat saraf dan diproses sebagai informasi. Kedua, ada proses penyaringan sehingga informasi yang diproses disimpan secara singkat. Ada yang menjadi kenangan jangka panjang, bahkan ada yang terbuang sia-sia. Ketiga, informasi yang masuk ke dalam ingatan mengalami percampuran dengan ingatan yang sudah ada sebelumnya, dan setelah itu pengalaman tersebut dapat diungkap kembali setelah mengalami pengolahan (Budi, 2022).

Teori pembelajaran pemrosesan informasi ini relatif baru dibandingkan dengan teori pembelajaran sebelumnya. Teori ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Cara berpikir ini mengklaim bahwa belajar

adalah proses pengolahan informasi. Ide ini pada awalnya mengingatkan pada teori kognitif yang mengutamakan proses belajar daripada hasil. Teori pemrosesan informasi menjadi lebih penting dalam sistem informasi olahan yang dipelajari siswa. Rincian ini memberikan gambaran umum tentang prosedur. Pengetahuan yang dipelajari memiliki dampak besar pada bagaimana proses belajar siswa bekerja. Menurut teori pemrosesan informasi, tidak ada metode pengajaran tunggal yang optimal untuk semua situasi yang mempengaruhi peserta didik (Rehalat, 2016). Pikiran manusia bekerja seperti komputer, memproses informasi menggunakan prinsip-prinsip logis dan taktis. Secara inheren, kemampuan otak manusia untuk memproses informasi terbatas (Qolbiyah & Purnamanita, 2022).

Robert Mills Gagne merupakan ilmuwan dalam bidang psikologi yang lahir pada 21 agustus tahun 1916 di North Andover dan meninggal pada tahun 2002. Mendapat gelar A.B di tahun 1937 Gagne pada bidang psikologi dari Brown University gelar Profesor yang di dapatkan ketika mengajar di Connecticut Collage For Women dari tahun 1940-1949. Demikian juga di Penn State University daro tahun 1945-1946 dan terakhir di perolehnyadari Florida State University. Beliau adalah seorang psikologi terkenal yang telah berperan dalam psikologi stimulus-respon dan juga berperan di bidang pendidikan karena dia telah mengembangkan berbagai teori belajar mengajar yang digunakan dalam pendidikan (Suryana et al., 2022)

Robert M. Gagne mengembangkan teori pemrosesan informasi sebagai teori belajar. Teori ini menggambarkan atau memodelkan proses-proses yang terjadi di otak manusia saat memproses informasi. Menurut Gagne, belajar adalah proses yang digerakkan oleh otak untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengambil kembali pengetahuan (Putri, 2014). Sedangkan pengolahan informasi adalah penerimaan, pengolahan, penyimpanan dan pengambilan informasi. Teknologi pemrosesan informasi memeriksa, melacak, dan menciptakan proses pemrosesan informasi pada anak-anak. Proses perhatian, memori, dan penalaran semuanya diperlukan untuk pemrosesan informasi yang efisien. Menurut teori pemrosesan informasi, belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Menurut teori pemrosesan informasi Burns, belajar adalah proses dimana siswa memproses, memperoleh, dan menyimpan pengetahuan dalam memori jangka pendek dan jangka panjang mereka (Yaumi, 2012).

Menurut Suprapto (2015) sebagai hasil dari tiga lapisan struktural sistem informasi yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain, pertama, *Sensory* atau *intake register* memungkinkan informasi untuk masuk

ke sistem tetapi hanya menyimpannya untuk jangka waktu yang singkat. Kedua, *working memory* adalah tempat pemikiran sadar terjadi, memori kerja adalah tempat informasi diproses atau dimanipulasi. Ketiga, *Longterm memory* adalah dengan kapasitas konten yang tidak terbatas, dapat menampung semua pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Kelima, Kelompok teori kognitif yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan keterampilan yang menyertai pengalaman tertentu dan merupakan proses internal yang tidak dapat diamati dengan jelas termasuk teori belajar tentang pemrosesan informasi. Namun, memori kerja manusia terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kapasitas belajar, peristiwa pembelajaran, organisasi, dan proses pembelajaran untuk mengurangi memori kerja (Rachim et al., 2022)

Pemrosesan informasi menggambarkan bagaimana informasi dikumpulkan/diterima dari masukan lingkungan, diorganisasikan, dan digunakan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi konsep, dan menggunakan simbol fonetik dan nonverbal. Hipotesis ini berkaitan dengan kemampuan intelektual yang luas, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan produktif (Rehalat, 2016).

Prinsip utama dalam teori pemrosesan informasi ada tiga macam, yaitu: (1) *prior knowledge*, (2) Desain kognitif yang berorientasi pada tujuan, (3) *feed back*. Pertama, *prior knowledge* yakni sesuatu kumpulan pengalaman, sikap, pengetahuan, dan bahkan keyakinan yang diperoleh individu sepanjang hidupnya yang akan digunakan untuk membangun pengetahuan dan pengalaman baru. Kedua, desain kognitif yakni sesuatu yang bertujuan untuk mengemas pembelajaran dalam penggunaan bahasa yang dapat mudah difahami peserta didik. Ketiga, *feed back* yakni sesuatu yang memberikan respon / tanggapan untuk memberikan motivasi (Yaumi, 2012)

Puncak dari pembelajaran adalah pengembangan. Menerima informasi dan mengolahnya untuk menciptakan hasil belajar merupakan proses yang terjadi sepanjang pembelajaran. Hasil belajar dihasilkan dari kombinasi kondisi internal keadaan individu dan proses kognitif dan kondisi eksternal stimulasi lingkungan selama pemrosesan informasi. Belajar adalah hasil pengolahan informasi dan terdiri dari pengetahuan linguistik, kecakapan intelektual, metode kognitif, sikap, kemampuan fisik, dan modal manusia lainnya.

Robert M. Gagne menegaskan bahwa proses belajar melibatkan delapan tahap, yaitu (1) motivasi, (2) pemahaman, (3) akuisisi, (4) retensi, (5)

mengingat, (6) generalisasi, (7) pengobatan, dan (8) umpan balik (Rusman 2016) Dari delapan langkah tersebut menurut Gagne, memudahkan guru untuk meyakinkan siswa bahwa mereka akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bertindak sebagai stimulan untuk membantu siswa mengatur dan menyelesaikan pembelajaran mereka dengan sukses (Warsita, 2018)

Pemrosesan informasi kognitif memeriksa berbagai aspek pembelajaran dan bagaimana aspek-aspek tersebut membantu atau membahayakan memori dan pembelajaran. Teori ini juga menekankan bagaimana memfokuskan siswa dan menggunakan taktik untuk membantu mereka menemukan pengkodean dan (pemerolehan kembali informasi), Ini memproses dan memberikan teknik pembelajaran yang efisien dan praktis (Yaumi, 2016).

Teori Robert M. Gagne, dikenal sebagai sembilan peristiwa pembelajaran (*model nine instructional events Gagne*) adalah sebuah peristiwa dirancang oleh Pendidik (eksternal) Membantu proses pembelajaran internal siswa. Wujud sempurna tidak perlu menetapkan setiap peristiwa ke semua mata pelajaran. Dari sembilan langkah tersebut yang harus diperhatikan guru saat mengajar mengolah informasi (Rehalat, 2016)

Pertama, *gaining attention* (memberikan perhatian). Langkah awal ini berguna untuk mengarahkan perhatian siswa pada proses pembelajaran awal sehingga diharapkan siap dan penuh perhatian untuk mengikuti pembelajaran. Meningkatkan konsentrasi siswa dengan memberikan insentif kepada siswa berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Kedua, *informing learners of the objectives of the overall training* (menjelaskan tujuan pendidikan secara keseluruhan kepada siswa). Tahap ini bertujuan supaya siswa memahami dan mempunyai tujuan dan harapan belajar, sehingga mampu menemukan sendiri esensi dari belajar. Sehingga mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tahap ketiga adalah *stimulating the recall of prior learning* (membangun kembali pengetahuan yang lalu), berupa apa yang telah dipelajari harus diperoleh siswa dan diterapkan pada materi baru.

Tahap keempat adalah *presenting the stimulus/ content* (menyajikan pembelajaran sebagai rangsangan) yakni guru harus memberikan contoh dan disajikan serta dikemas dengan cara yang menarik saat menyampaikan materi pelajaran. Siswa akan lebih tertarik dan menikmati penjelasan materi dari guru. Tahap kelima adalah *providing learning guidance* (memberikan bimbingan pendidikan), yakni guru meminta siswa untuk menjelaskan apa

yang telah mereka pelajari untuk meyakinkan mereka atau untuk menunjukkan bakat mereka. Hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar materi yang telah ditangkap oleh siswa. Tahap keenam adalah *eliciting performance* (penampilan yang menarik). Siswa harus mendiskusikan informasi yang telah mereka pelajari dengan guru mereka untuk membujuk mereka atau diri mereka sendiri untuk menunjukkan bakat mereka melalui kegiatan. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk bersikap mandiri dalam mengolah materi yang sudah didapat.

Tahap ketujuh adalah *providing feedback* (memberikan komentar), yakni guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana kinerja mereka akan dievaluasi. Tahap kedelapan adalah *assessing performance* (evaluasi kinerja), tahapan ini bertujuan untuk mengukur kinerja siswa karena kita perlu membuat alat penilaian terpadu untuk mengukur tingkat kinerja siswa. Tahap terakhir adalah *enhancing retention and transfer* (peningkatan memori dan komunikasi), yakni siswa diberikan kegiatan oleh guru untuk membantu mereka menerapkan informasi yang dimilikinya pada waktu tertentu (Rusman, 2016)

Pengajaran induktif, kegiatan inkuiri, inkuiri ilmiah, penciptaan ide, model pengembangan, dan model *organizer* hanyalah beberapa dari taktik pembelajaran yang termasuk dalam paradigma pemrosesan informasi ini (Lamatenggo, 2020).

3.2. Tahap-tahap Pemrosesan Informasi

Sebelum memberikan respons kinetik terhadap suatu stimuli, informasi tersebut dianalisis melalui tiga tahapan, yakni: pertama, identifikasi stimulus sebagai persepsi. Tahap penginderaan yang memeriksa data dari berbagai sumber termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dll., Dikenal sebagai tahap identifikasi stimulus. Proses mengidentifikasi rangsangan dimulai dengan analisis lingkungan dari perspektif sumber informasi, format informasi, sentuhan, penglihatan, dan pendengaran. Pemilihan bentuk respon representatif yang harus ditawarkan terhadap bentuk stimulus tertentu akan muncul dari identifikasi stimulus tersebut (Riyadi, 2011).

Tahap kedua adalah seleksi respons sebagai keputusan. Pilihan respon potensial yang berbeda yang harus diberikan pada stimulus yang dipilih dipilih sebagai respons terhadap keputusan yang dibuat dalam fase pemilihan

respon, dan pilihan respon kemudian dimodifikasi untuk memperhitungkan faktor lingkungan. Tergantung pada rangsangan yang diberikan, berbagai pola gerakan potensial akan dikodekan. Ketika fase pertama menawarkan rincian tentang sifat stimulus yang masuk, fase pemilihan respons dimulai. Langkah selanjutnya dalam memilih reaksi ini adalah memutuskan apa yang harus dilakukan dalam menanggapi rangsangan. Fase ini mewakili proses peralihan antara input sensorik dan output motorik (Riyadi, 2011).

Tahap ketiga adalah pemrograman respon sebagai aksi. Pemrograman respon menjalankan organisasi tugas sistem motorik sebagai dasar untuk respons kinetik. Program respon akan memperhitungkan bentuk stimulus yang terdeteksi pada langkah sebelumnya sebelum menghadirkan reaksi kinetik sebagai jawaban. Pola perencanaan motorik akan berkembang dalam ingatan seseorang jika berbagai langkah proses pemrosesan informasi telah berhasil diselesaikan. Ketika pola perencanaan motorik berinteraksi dengan lingkungan yang merangsang, reaksi kinetik seseorang akhirnya terwujud (Riyadi 2011).

3.3. Penerapan Teori Pemrosesan Informasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok Surabaya menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 6 tidak serius dan memperhatikan apa yang diajarkan sebelum menerapkan teori pemrosesan informasi ini. Aku tidak berkonsentrasi. Begitu mereka memahami isi Pendidikan Agama Islam, mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dan melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya, Dosen Pendidikan Agama Islam SDI Al-Mubarok-nya mempraktekkan model pembelajaran pengolahan informasi yang dilakukan di Kelas VI. Mengikuti delapan fase model pemrosesan informasi Robert M. Gagne, guru ini menggunakan prosedur untuk mengadopsi model pembelajaran pemrosesan informasi di kelas.

Hasil observasi dan wawancara terhadap pemanfaatan pengolahan informasi, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok melaksanakan delapan tahap. Pertama, motivasi. Pada awal kegiatan pembelajaran pemrosesan informasi dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam SDI Al-Mubarok memberikan motivasi siswa melalui dua tahap yakni pertama, Guru memotivasi siswa dengan menyajikan contoh gambar terkait sifat qona'ah, disini guru memberikan motivasi yang menarik dari gambar tersebut. Kedua, guru memberikan pertanyaan pada siswa sehubungan dengan contoh gambar

sifat qona'ah, disini dari hasil jawaban siswa kemudian guru memberikan motivasi terkait sifat qona'ah.

Kedua, Pemahaman. Instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran dan signifikansinya bagi siswa untuk dipahami selama proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat memahami apa yang akan dilakukan informasi untuk mereka dan agar anak-anak tidak hanya mengikuti pembelajaran tetapi juga tahu apa yang perlu dicapai. Tujuan pembelajaran SDI al-Mubarok yang fokus pada hakikat qona'ah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tujuan pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDI Al-Mubarok
1	Menjelaskan sifat-sifat *qana'ah*.
2	Menyebutkan dalil naqli tentang *qana'ah*.
3	Menampilkan contoh-contoh perilaku *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari.
4	Membiasakan perilaku *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari

Ketiga, pemerolehan. Ada tiga tindakan yang akan membentuk tahap akuisisi ini. Tahapan pertama adalah pengajar Pendidikan Agama Islam SDI Al-Mubarok membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beragam, masing-masing dibagi menjadi lima kelompok dengan kombinasi tujuh dan enam siswa. Setelah pembagian kelompok, pengajar menyampaikan materi masing-masing kelompok dalam bentuk beberapa anekdot yang menggambarkan contoh-contoh sifat qona'ah dalam kehidupan sehari-hari dan sekitarnya. Siswa kini diharapkan aktif berkolaborasi dalam kelompok sambil menyelesaikan LKS (lembar Kerja Siswa).

Keempat adalah Penahanan. Pada tahap penahanan informasi terdiri atas tiga kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas VI SDI Al-Mubarok yaitu kegiatan yang pertama adalah guru menulis ide-ide siswa pada papan tulis tentang cerita contoh sifat qona'ah dalam kehidupan di lingkungan. Seperti dalam setiap kelompok di minta menyebutkan apa yang didapatkan dalam masing-masing ceritanya. Kegiatan kedua adalah guru menginformasikan cara kerja kelompok. Jadi guru membuat tugas dengan membuat beberapa pertanyaan dalam bentuk kolom. Kegiatan ketiga adalah guru meminta siswa disetiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dari cerita contoh sifat qona'ah dalam kehidupan di lingkungan yang diberikan pada masing-masing kelompoknya.

Kelima adalah ingatan kembali. Seorang guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 memberikan informasi dan mengajukan pertanyaan untuk menghilangkan contoh sifat konaa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa menjelaskan jawabannya, guru mengklarifikasi jawaban siswa. Pada titik ini, guru meminta siswa untuk menentukan konsep dari wawasan yang dibahas.

Keenam adalah generalisasi. Pada tahap ini, tahap kegiatan adalah siswa menarik kesimpulan dari penelitian, interpretasi, dan data pendukung yang telah disediakan untuk mencapai gambaran umum atau solusi terhadap masalah yang diangkat dan diterima oleh masing-masing kelompok. Di SDI Al-Mubarok Surabaya, guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 menuntun siswa menarik kesimpulan dari temuan contoh-contoh perilaku tentang sifat qona'ah serta pembuktian yang dipresentasikan masing-masing kelompok untuk membentuk suatu gambaran secara umum atas persoalan yang diberikan.

Ketujuh adalah perlakuan. Dapat dilihat bagaimana konsep belajar mampu mengubah perilaku orang. Jadi setelah mempelajari sifat qona'ah, guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswanya bahwa harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari materi yang dipelajari.

Kedelapan adalah umpan balik. Orang-orang menerima umpan balik atas tindakan mereka. Setelah menerapkan dan merefleksikan sifat qona'ah, santri hendaknya selalu penuh dengan rasa syukur, menghindari rasa iri dan dengki, membiasakan hidup sederhana, menjadi orang yang bahagia, dan selalu bersikap positif dalam bentuk kehidupan yang rela berdonasi. Menerima umpan balik dalam kehidupan sehari-hari, dll.

Mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi persiapan, inisiasi, kegiatan inti, kegiatan penutup, penyelesaian dan pengelolaan. Guru PAI kelas 6 SDI Al-Mubarok Surabaya menerapkan teori pemrosesan informasi dalam pembelajarannya, meskipun waktu, suasana, dan rencana pembelajaran tidak persis sama. Dari hasil aplikasi ini, kita dapat mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran untuk beberapa kegiatan pendidikan yang dinilai dalam kategori baik di setiap sesi. Oleh karena itu, penggunaan teori pemrosesan informasi dalam pendidikan Konaa Kelas 6 berhasil, karena sebagian besar siswa memahami semua instruksi guru dan ini didukung oleh semangat siswa untuk proses pembelajaran. Ada variasi dalam pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, dan presentasi ketika menggunakan paradigma pemrosesan informasi ini, sehingga teori ini

dapat dijadikan sebagai alternatif untuk proses mengalokasikan waktu belajar untuk siswa berlatih dan mengulang informasi yang telah diterima yang dapat membantu siswa memproses informasi lebih lama.

Adapun penerapan teori pemrosesan informasi di kelas 6 SDI Al-Mubarok Surabaya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menerapkannya yakni kelebihannya, Guru dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik, memfasilitasi aktivitas siswa dalam berpikir dan memproses informasi baru, serta membantu siswa mengingat dan memahami ide-ide pembelajaran yang disajikan kepada mereka. Dan kelemahannya adalah masih kurangnya alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa, kemampuan memahami setiap siswa tidak sama atau berbeda-beda.

4. Simpulan

Robert M. Gagne mengembangkan teori belajar yang dikenal sebagai teori pemrosesan informasi. Menurut hipotesis ini, otak manusia memproses informasi dengan cara tertentu. Menurut Gagne, teori belajar ini menjelaskan bagaimana otak mengumpulkan, menganalisis, menyimpan, dan mengingat informasi. Pemrosesan informasi dengan demikian mencakup kegiatan menerima, memproses, menyimpan, dan mengambil informasi.

Menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teori pemrosesan informasi telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Mubarok Surabaya. Langkah-langkah pembelajaran fleksibel untuk menerapkan teori terdiri dari delapan tahap proses pembelajaran: motivasi, pemahaman, pemerolehan, penahanan, ingatan kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik. Oleh karena itu, hasil penerapan model pemrosesan informasi pada pendidikan agama Islam di SDI Al-Mubarrok dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran, dan dapat dikatakan berhasil dapat mengarahkan dan menunjang minat siswa dalam proses pembelajaran, mengikuti semua petunjuk guru, membuat siswa mengingat informasi dalam pembelajaran dan memahami setiap instruksi yang diberikan guru.

Daftar Rujukan

Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Budi, I. S. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dalam Model Pembelajaran Di SD/MI. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 15(01), 2191–2206.

Dahar, Ratna WIlis. (2006). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Dimyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. (2012*). Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Khotijah, S., Trianto, A., & Utomo, P. (2017). Penerapan Model Pemrosesan Informasi pada Pembelajaran Membaca Siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(2), 199–209. https://doi.org/10.33369/jik.v1i2.4121

Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.

Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*: 85–94. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/397.

Nushrotin. (2010). *Efektivitas Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Nurul Jadid Probolinggo*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Putri, W. (2014). *Analisis Pemrosesan Informasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Persekutuan Lingkaran*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Qolbiyah, A. S. & Purnamanita, E. I. I. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Neurosains Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4813–4827.

Rachim, E., Yektiana, N., Hariyadi, R. (2022). Analisis Teori Pengolahan Informasi dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1(4), 384–94. http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/507.

Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-11.

Riyadi, S. (2012). Pemrosesan Informasi dalam Belajar Gerak. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 11(2). https://doi.org/10.36728/jis.v11i2.14.

Rusman. (2016.) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. JAKARTA: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Suprapto, A. (2015). Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pai Melalui Teori Pemrosesan Informasi Dan Teori Neuroscience. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23–51.

Suryana, E., Lestari, A., Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1853–1862.

Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 64–78. https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421.

Yaumi, M. (2012). *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin University Press.

Yaumi, M. (2016). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.